

## PENGARUH EFIKASI DIRI DAN SOFT SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Aldo Febrianka<sup>1</sup>, Husni Muharam<sup>2</sup>, Wufron Wufron\*<sup>3</sup>

Universitas Garut

[aldofebrianka1002@gmail.com](mailto:aldofebrianka1002@gmail.com)<sup>1</sup>, [unimuharam@uniga.ac.id](mailto:unimuharam@uniga.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wufron@uniga.ac.id](mailto:wufron@uniga.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh efikasi diri dan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut. Metodologi yang digunakan pada studi ini bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 100 responden yang diambil dari populasi yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai sumber data primer, serta didukung oleh data sekunder dari literatur ilmiah yang relevan. Proses pengolahan dan interpretasi data dalam penelitian ini diimplementasikan melalui pemanfaatan software statistik SPSS versi 30. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri secara parsial memiliki pengaruh atas tingkat kesiapan memasuki dunia kerja profesional. Hal serupa juga berlaku untuk *soft skills*, yang terbukti berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri dan *soft skills* secara bersama-sama memberikan dampak positif atas tingkat kesiapan memasuki dunia kerja. Tingginya efikasi diri meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengantisipasi dinamika lingkungan profesional, sementara *soft skill* yang sangat baik memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi, berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan profesional. Dengan demikian, penguatan efikasi diri dan pengembangan *soft skills* diidentifikasi sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

**Kata Kunci: Efikasi Diri, Soft Skill, Kesiapan Kerja**

### ABSTRACT

*This study investigates the impact of self-efficacy and soft skill competencies on the work readiness of final-year students in the Management Study Program at Garut University. The research employs a quantitative methodology with a descriptive design, involving 100 respondents selected from a predetermined population. Data were collected using questionnaires as the primary source, supplemented by secondary data from relevant literature. Data analysis was conducted using SPSS version 30. The findings indicate that self efficacy exerts a partial scientific impact on students' readiness to enter the professional world. Furthermore, both self-efficacy and soft skill competencies have a simultaneous positive impact on their overall readiness. High self-efficacy boosts students' confidence in navigating the dynamics of the professional environment, while strong soft skills enhance their ability to adapt, communicate, and collaborate effectively in a workplace. Therefore, strengthening self-efficacy and developing soft skills are identified as crucial factors in improving students' work readiness.*

**Keywords: Self Efficacy, Soft Skill, Work Readiness**

---

## PENDAHULUAN

Proses pengembangan personil yang berkualifikasi dan terampil, tangguh, serta berkualitas tinggi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. (Irfan et al., 2022). Pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan strategisnya sangat bergantung pada kualitas SDM yang dimiliki, karena tenaga kerja yang kompeten akan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan produktivitas, serta berkontribusi dalam menciptakan inovasi. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis dan soft skill harus terus ditingkatkan agar dapat membentuk tenaga kerja yang tidak hanya mahir, tetapi juga mudah beradaptasi dan inovatif dalam pendekatannya memiliki keterampilan tingkat tinggi tetapi juga mampu bersaing dalam pasar kerja yang dinamis (Damayantie & Kustini, 2022).

Dari pendidikan, seseorang dapat mengembangkan diri dan meraih potensi dan menggali seoptimal mungkin kemampuan yang dalam diri sehingga akan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Angraini, 2021). Salah satunya perguruan tinggi yang merupakan sebuah tempat dimana mahasiswa diinterpretasikan didalamnya yang mempunyai nilai kompetitif berupa kompetensi dan keterampilan untuk hidup. Fokus utama pembangunan sektor pendidikan adalah meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja melalui optimalisasi proses pembelajaran dan peningkatan kualitas program pendidikan serta pelatihan vokasi. (Pratiwi et al., 2024). Fenomena mayoritas yang terjadi saat ini, mahasiswa sedikit sekali pengalaman yang mandalami di dunia pekerjaan (Nurbaiti & Almira, 2024).

Selain memainkan peran penting dalam keberlanjutan kehidupan, mahasiswa juga dapat menjadi “*agent of change*,” yang berarti bahwa mereka dapat melakukan perubahan tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Sebagai generasi penerus bangsa, para mahasiswa perlu mendapatkan pendidikan yang berkualitas untuk memperluas wawasan dan membuat perubahan di negara mereka (Trigladi et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melengkapi mahasiswa dengan kompetensi dan wawasan yang relevan, sehingga mereka siap bersaing di dunia kerja (Simanjuntak & Armanu, 2023).

Kesiapan kerja merupakan aspek fundamental dalam membekali mahasiswa tingkat akhir untuk transisi mereka ke dunia kerja. Kesiapan kerja menandakan sejauh mana individu memiliki kompetensi esensial, pemahaman teoretis, dan disposisi perilaku yang diperlukan untuk adaptasi yang efektif. dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan profesional. Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, kesiapan kerja menjadi tolak ukur penting bagi institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi serta bersaing secara efektif. Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat kesiapan kerja yang maksimal. Sebagian lulusan perguruan tinggi mengalami kendala dalam

memperoleh pekerjaan atau menyesuaikan diri dengan dinamika tuntutan dunia kerja. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kondisi ini, salah satunya adalah rendahnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja, yang berhubungan dengan konsep efikasi diri.

Efikasi diri merupakan komponen kognitif krusial dalam konstruk kepribadian yang berkorelasi positif dengan kesiapan kerja, berperan sebagai fondasi psikologis dalam eksekusi tugas. Individu dengan efikasi diri tinggi menunjukkan fokus selektif terhadap dimensi spesifik dalam lingkungan kerja, yang memfasilitasi optimalisasi performa dan adaptasi profesional. Sebaliknya, mereka dengan efikasi diri rendah sering meragukan kemampuan diri, menghindari tugas sulit, dan cepat putus asa saat menghadapi hambatan. Efikasi diri memengaruhi seseorang dalam memahami, merasa, dan bertindak (Maliki & Rini, 2024). Salah satu pendekatan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa adalah dengan mengimplementasikan program Magang, Studi Independen yang memfasilitasi peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam beragam pengalaman kerja ilmiah yang otentik serta berbagai pengalaman kerja nyata, seperti magang di perusahaan, pertukaran pelajar, proyek kewirausahaan

Selain efikasi diri, faktor lain yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja adalah *Soft skills*. *Soft skills* merupakan keterampilan esensial yang digunakan dalam membangun kolaborasi dengan individu lain, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan kepemimpinan. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, *soft skills* tidak lagi dianggap sebagai keterampilan pendukung semata, melainkan sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan individu dalam beradaptasi dan berkembang di lingkungan profesional. Perusahaan kini semakin menyadari bahwa keterampilan teknis saja tidak cukup untuk memastikan efektivitas kerja seseorang, sehingga mereka mulai menekankan pentingnya *soft skills* dalam proses rekrutmen dan pengembangan karyawan. Berdasarkan laporan *World Economic Forum*, sepuluh keterampilan utama yang dibutuhkan di tempat kerja pada tahun 2025 mencakup keterampilan interpersonal, kemampuan komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta fleksibilitas dalam bekerja (Whiting, 2020).

Pendekatan potensial yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah ketidaksiapan kerja pada mahasiswa adalah melalui program magang yang terstruktur. Program ini memberikan pengalaman kerja nyata yang berperan dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia profesional serta meningkatkan keterampilan interpersonal, termasuk komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Dengan keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja, mahasiswa dapat memperkuat kepercayaan diri serta keterampilan interpersonal yang krusial, sehingga kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja meningkat.

Studi terdahulu, sebagaimana dikaji oleh (Trigladi et al., 2024) mengindikasikan bahwa program PKM berkontribusi positif dalam mempersiapkan individu menghadapi dunia kerja, studi lain yang dilaksanakan oleh (Faqih et al., 2024) mengungkapkan bahwa program MBKM memiliki dampak yang baik mengenai kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Studi terdahulu yang mengeksplorasi variabel *soft skill* oleh (Deswarta et al., 2023) mengindikasikan bahwa variabel *soft skills* berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja. Sedangkan menurut (Susanti & Panduwinata, 2024) mengindikasikan bahwa variabel efikasi diri berkontribusi baik terhadap kesiapan untuk keterlibatan kerja. Berbeda dalam penelitian (Nurbaiti & Almira, 2024) menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan keterampilan *soft skill* memberikan efek yang negatif pada kesiapan kerja. Sementara Studi yang dilaksanakan oleh (Suyanti et al., 2023) mengindikasikan bahwa program magang dan pelatihan daring tidak berpengaruh terhadap kesiapan calon tenaga kerja. Selain itu, menurut (Violinda et al., 2023) menyatakan bahwa variabel efikasi diri memberikan dampak negatif terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat disparitas temuan penelitian dengan studi terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi kembali variabel independen terhadap kesiapan kerja. Meskipun variabel-variabel ini telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, hasilnya masih beragam. Oleh karena itu, penyelidikan tambahan diperlukan untuk menentukan keefektifan efikasi diri dan *soft skills* benar-benar berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Tidak hanya itu kebaruan untuk penelitian ini adalah belum tersedia penelitian dengan mengkombinasikan dari variabel efikasi diri, dan *soft skill*, terhadap kesiapan kerja Mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Universitas Garut.

Peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Apakah Efikasi Diri mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut?

H<sub>2</sub>: Apakah *soft skills* mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut?

H<sub>3</sub>: Apakah Efikasi Diri dan *soft skills* secara bersama sama mempengaruhi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut?

Berdasarkan paparan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak efikasi diri dan *soft skills* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa tingkat akhir program Studi Manajemen Universitas Garut, dengan harapan kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode kuantitatif berorientasi deskriptif. Data didapatkan dari sumber utama dan pendukung. Data primer dikumpulkan melalui angket berbasis Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut, dengan analisis menggunakan skala Likert. Data sekunder bersumber dari jurnal dan buku. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 30. Subjek penelitian terdiri dari 100 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut, Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel *non-probability* melalui metode sampling jenuh, seluruh populasi digunakan sebagai kelompok sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung
ED	X1.1	0,607
	X1.2	0,716
	X1.3	0,769
	X1.4	0,781
	X1.5	0,658
	X1.6	0,784
	X1.7	0,834
	X1.8	0,751
	X1.9	0,712
SS	X2.1	0,717
	X2.2	0,678
	X2.3	0,704
	X2.4	0,704
	X2.5	0,573
	X2.6	0,719
	X2.7	0,651
	X2.8	0,670
	X2.9	0,630
	X2.10	0,740
	X2.11	0,674
	X2.12	0,731
	X2.13	0,713
KK	Y1.1	0,723
	Y1.2	0,762
	Y1.3	0,719
	Y1.4	0,799
	Y1.5	0,784
	Y1.6	0,773
	Y1.7	0,704
	Y1.8	0,681
	Y1.9	0,752

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Pada tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r-hitung untuk Efikasi Diri (0,607–0,712), *Soft Skills* (0,717–0,713), dan Kesiapan Kerja (0,723–0,752) melebihi nilai r-tabel sebesar 0,1966 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, semua item dalam penelitian ini dianggap valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	N	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai	Keterangan
Efikasi Diri	9	0,89	0,60	Reliabel
Soft Skill	13	0,902	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja	9	0,899	0,60	Reliabel

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

### Uji Normalitas

Pada tabel 2 uji reliabilitas, *Cronbach Alpha* pada penelitian ini memenuhi standar yang ditetapkan, dengan koefisien reliabilitas  $> 0,60$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan tabel 3 Uji normalitas, hasil normalitas telah memenuhi kriteria sejumlah  $0,90 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	182.380.123
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.041
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.090

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.689	1.026		1.646	.103
	Efikasi Diri	-.059	.045	-.232	-1.312	.193
	Soft Skill	.034	.033	.186	1.050	.296

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data primer,2025 (diolah)

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada tabel uji heteroskedastisitas mengindikasikan hasil sig untuk konstanta

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	.324	3.088
	Soft Skill	.324	3.088

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data primer,2025 (diolah)

sebesar 0,103, dan variabel independen sebesar 0,193 serta 0,296. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas ambang batas yang ditetapkan.

### Uji MultiKolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multi Kolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.080	1.565		3.246	.002
	Efikasi Diri	.404	.069	.456	5.859	<.001
	Soft Skill	.312	.050	.486	6.238	<.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Pada tabel uji multikolinearitas data yang disajikan pada tabel sebelumnya, temuan dari analisis multikolinearitas mengungkapkan telah memenuhi kriteria dengan melihat nilai VIF <10.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda**

Persamaan yang dihasilkan adalah:

$$Y = 5,080 + 0,404 X_1 + 0,312 X_2$$

Ekivalensi regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*a. Konstanta (α)*

Konstanta mengungkapkan besarnya variabel dependen dalam kondisi di mana kedua variabel independen mengasumsikan nilai nol. Dalam perspektif tersebut, jika seorang mahasiswa tingkat akhir tidak memiliki efikasi diri maupun soft skill sama sekali, maka kesiapan kerja mereka diprediksi berada pada angka 5,080.

*b. Efikasi Diri (b1)*

Koefisien 0,404 mengungkapkan bahwa dengan setiap peningkatan kenaikan unit tambahan dalam suatu variabel independen, hal ini akan menunjukkan peningkatan variabel dependen sebesar 0,404, dengan anggapan faktor lain (*soft skill*) tetap. Keadaan ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa berkaitan dengan peningkatan kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

*c. Soft Skill (b2)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.080	1.565	3.246	.002
	Efikasi Diri	.404	.069	.456	<.001
	Soft Skill	.312	.050	.486	<.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data primer, 2025 (diolah)

Koefisien 0,312 memperlihatkan bahwa setiap penambahan satu unit dalam variabel independen, selanjutnya variabel dependen akan menunjukkan peningkatan sebesar 0,312, dengan anggapan faktor lain (efikasi diri) tetap. Bukti ini menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal juga memberikan efek yang menguntungkan pada kesiapan di tempat kerja., meskipun pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan efikasi diri.

**Tabel 7. Uji T**

1. Adapun hipotesis untuk penelitian Efikasi Diri adalah:

Ho: Efikasi diri tidak mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

H1: Efikasi diri mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

Pada tabel coefficient:

a. Nilai Sig., variabel efikasi diri adalah  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis nol (H0) ditolak, menunjukkan efikasi diri mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

b. Nilai t statistik efikasi diri sebesar 5,859, melebihi batas uji t 1,984, sehingga H0 ditolak, mengindikasikan efikasi diri mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

2. Adapun hipotesis untuk penelitian keterampilan Soft Skill adalah:

Ho: *Soft Skills* tidak mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

H1: *Soft Skills* mempengaruhi terhadap Kesiapan Kerja.

Pada tabel coefficient:

a. Berdasarkan nilai Sig., variabel *Soft Skills*  $0,001 < 0,05$ , H0 ditolak, yang

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.397.701	2	698.851	205.857	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	329.299	97	3.395		
	Total	1.727.000	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Efikasi Diri

Sumber: data primer,2025 (diolah)

mengungkapkan adanya pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan di tempat kerja.

b. Berdasarkan analisis, dalam membedakan nilai t dan batas uji t, nilai t untuk *soft skills* ditentukan sebesar 6,238, sementara nilai batas uji t adalah 1,984. Karena nilai t sebesar 6,238 melebihi batas uji t sebesar 1,984, maka H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *soft skills* mempengaruhi atas kesiapan kerja.

**Tabel 8. Uji F**

Pada tabel output ANOVA diatas diketahui bahwa:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.809	.805	1.843

a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Efikasi Diri

Sumber: data primer,2025 (diolah)

1. Uji F mengindikasikan nilai (Sig.)  $0,001 < 0,05$ , dapat diartikan bahwa efikasi diri dan *soft skills* secara bersama - sama mempengaruhi pada kesiapan kerja.

2. Uji F mengindikasikan nilai F 205,857 melebihi tabel F 3,09, sehingga efikasi diri dan *soft skills* secara bersama - sama mempengaruhi pada kesiapan kerja.

**Tabel 9. Model Summary**

Pada tabel 9 menyajikan koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,805, mengindikasikan bahwa 80,5% variansi Kesiapan Kerja dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan *Soft Skill* secara bersama sama, sementara 19,5% sisanya dipengaruhi aspek lain di luar batasan model. Nilai (R) 0,900 mencerminkan korelasi yang sangat kuat hubungan antar variabel independen dan dependen.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan kerja**

Temuan penelitian ini, yang diperoleh melalui analisis statistik uji-t, menunjukkan adanya pengaruh yang substansial antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Manajemen Universitas Garut. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat efikasi diri yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa berhubungan dengan kesiapan yang lebih besar untuk memasuki dunia kerja, sebagaimana tercermin dalam berbagai indikator seperti kemampuan beradaptasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kepercayaan diri dalam menangani situasi kerja yang kompleks.

Korelasi positif antara efikasi diri yang tinggi dan kesiapan kerja yang lebih baik dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis dan perilaku. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perspektif yang baik terkait kemampuan mereka sendiri, yang menumbuhkan motivasi intrinsik, ketahanan, dan sikap proaktif dalam mengatasi tantangan. Dalam konteks kesiapan kerja, hal ini diwujudkan dalam kemampuan mereka untuk mengelola stres secara efektif, berinisiatif, dan menunjukkan kompetensi yang selaras dengan persyaratan pekerjaan. Selain itu, efikasi diri yang kuat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang merupakan faktor penting dalam memfasilitasi transisi dari lingkungan akademis ke lingkungan profesional. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu (Mamentu et al., 2023) yang menegaskan peran krusial efikasi diri dalam memfasilitasi transisi ke dunia kerja.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Manajemen di Universitas Garut, dalam membina pengembangan efikasi diri di kalangan mahasiswa. Menerapkan program-program yang ditargetkan seperti pelatihan motivasi, simulasi pekerjaan, dan inisiatif mentoring dapat berfungsi sebagai intervensi strategis untuk mengembangkan kesiapan mahasiswa dalam beradaptasi dan berpartisipasi secara efektif di lingkungan kerja.

### **Pengaruh *Soft skills* Terhadap Kesiapan kerja**

Hasil analisis uji-t mengindikasikan bahwa *soft skills* berpengaruh atas kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Manajemen Universitas Garut. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *soft skills* yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa berhubungan dengan kesiapan yang lebih besar untuk memasuki dunia kerja. *Soft skills* mencakup berbagai kompetensi non-teknis yang penting dalam lingkungan profesional, termasuk komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Kompetensi ini memfasilitasi individu terlibat dalam interaksi yang efektif dan bermakna dengan kolega, supervisor, dan klien sambil berkontribusi secara optimal dalam tim dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Secara khusus, mahasiswa dengan kemampuan komunikasi yang kuat lebih mampu mengartikulasikan ide dengan jelas, memahami instruksi, dan membangun

hubungan profesional yang positif. Kemampuan kolaborasi memfasilitasi kerja tim yang efektif, sedangkan kemampuan kepemimpinan memberdayakan siswa untuk mengambil inisiatif dan membimbing kelompok untuk mencapai tujuan. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah membekali individu dengan kapasitas untuk menganalisis tantangan secara kritis dan mengembangkan solusi yang tepat, yang sangat dihargai dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

Dalam lanskap industri modern yang berkembang pesat, para pemberi kerja tidak hanya mencari lulusan dengan kompetensi akademis yang kuat, tetapi juga individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang berkembang secara efektif dan kapasitas untuk menyesuaikan dan menanggapi secara efektif kompleksitas lingkungan kerja yang dinamis. Temuan ini konsisten dengan temuan empiris terdahulu (Mamentu et al., 2023) yang menegaskan *soft skill* sebagai prasyarat kritis dalam memenuhi tuntutan kompetensi holistik dunia kerja. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menggaris bawahi pentingnya mengintegrasikan pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Hal ini dapat dicapai melalui inisiatif terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler, program magang, pelatihan kepemimpinan, dan simulasi di tempat kerja, yang merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional.

#### **Pengaruh Efikasi Diri, dan *Soft skill*, Terhadap Kesiapan kerja**

Hasil analisis uji F mengindikasikan bahwa efikasi diri dan *soft skills* secara simultan berpengaruh substansial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen Universitas Garut. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa kesiapan kerja tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan muncul dari interaksi antara atribut psikologis dan kompetensi interpersonal yang saling melengkapi satu sama lain. Dari perspektif psikologis, efikasi diri memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, ketangguhan dalam mengatasi rintangan, dan kepercayaan diri dalam mengelola tanggung jawab pekerjaan yang kompleks. Dalam konteks ini, efikasi diri berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama yang memberdayakan mahasiswa untuk mengambil inisiatif, mengatasi ketidakpastian, dan menumbuhkan pola pikir adaptif di tempat kerja.

Sebaliknya, *soft skills* mencakup serangkaian kompetensi interpersonal yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan profesional. Aspek-aspek utama seperti kemahiran berkomunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik individu berintegrasi ke dalam dan berkontribusi pada lingkungan organisasi. Keterampilan ini semakin penting dalam dunia kerja modern, di mana

interaksi sosial yang efektif, kerja tim yang kolaboratif, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan adalah penentu penting dari kesuksesan profesional.

Sinergi antara efikasi diri dan *soft skills* menyoroti bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh kepercayaan diri mereka dalam mengatasi tantangan, tetapi juga oleh kapasitas mereka untuk membangun hubungan profesional yang produktif dan berfungsi secara efisien dalam lingkungan berbasis tim. Oleh karena itu, kesiapan kerja harus dipahami sebagai konstruk multidimensi yang memerlukan pendekatan holistik dalam pengembangannya.

Hasil analisis Model Summary menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,900 mengindikasikan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen (efikasi diri dan *soft skills*) dengan variabel dependen (kesiapan kerja). Korelasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri dan pengembangan keterampilan interpersonal secara signifikan meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Hubungan yang kuat antara efikasi diri, *soft skills*, dan kesiapan kerja memperkuat anggapan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh integrasi atribut psikologis dan kemampuan interpersonal. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan multidimensi sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan kesiapan kerja yang optimal.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian mengungkapkan bahwa efikasi diri dan *soft skills* memiliki pengaruh yang substansial pada kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir prodi Manajemen Universitas Garut. Efikasi diri berperan sebagai determinan kritis dalam membangun kepercayaan diri menghadapi tantangan kerja, sementara *soft skill* meningkatkan kompetensi interpersonal, adaptabilitas, dan efektivitas dalam lingkungan profesional. Sinergi kedua aspek ini menegaskan perlunya integrasi penguatan efikasi diri dan pengembangan *soft skill* dalam kurikulum pendidikan tinggi guna meningkatkan kesiapan kerja. Rekomendasi penelitian lanjutan: (1) memperluas cakupan responden lintas program studi atau perguruan tinggi untuk analisis komparatif; (2) mengeksplorasi faktor tambahan seperti pengalaman kerja, motivasi intrinsik, atau dukungan sosial yang berpotensi memoderasi kesiapan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraini, D. I. (2021). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat*. *Al-Qalb. Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100.
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). *Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 670–678.

- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). *Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>
- Faqih, M., Solehudin, S., & Nurhasanah, N. (2024). *Pengaruh Program Mbkm Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Padjadjaran. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(4), 1265–1275. <https://doi.org/10.37606/publik.v11i4.1286>
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Whiting, Kate. (2020, October 21). *These are the top 10 job skills of tomorrow – and how long it takes to learn them.* <https://www.weforum.org/stories/2020/10/top-10-work-skills-of-tomorrow-how-long-it-takes-to-learn-them/>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2025.
- Maliki, D., & Rini, H. (2024). *Pengaruh Self Efficacy Dan Pengalaman Magang Msib Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Upn “Veteran” Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3 SE-Articles), 1397–1411. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4604>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). *Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill, Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50712>
- Nurbaiti, & Almira, D. P. (2024). *Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 14(1), 20–32.
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2024). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192–204. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.529>
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Susanti, L. M. B. P., & Panduwinata, L. F. (2024). *Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (J-KIP), 5(3), 568–578.*
- Suyanti, A., Subiyanto, D., & Kirana, K. C. (2023). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Program Magang, Dan Pelatihan Online Terhadap Kesiapan Calon Tenaga Kerja (Studi Pada Mahasiswa Anggota Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo, 10(3), 1079–1088.*
- Trigladi, A., Solehudin, S., & Nurhasanah, N. (2024). *Pengaruh Kegiatan Pkm Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Padjadjaran. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 11(4), 1251–1264. <https://doi.org/10.37606/publik.v11i4.1290>*
- Violinda., Kristin, Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). *Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 9(2), 639–648. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>*